

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 2 No. 1 Januari 2023

**PENGARUH PENDAPATAN DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN
DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DALAM
MENINGKATKAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA**

Januario Moises Boling, Gaguk Apriyanto, Harmono
Universitas Merdeka Malang
Email: januario Gaul321@gmail.com, gaguk.apriyanto@unmer.ac.id,
harmono@unmer.ac.id

Abstrak

Pada fenomena pandemi covid-19 membuat Pemerintah daerah harus memberikan suatu perhatian yang baik dalam menangani pandemi covid-19 dengan meningkatkan suatu daerah yang mandiri dengan harapan dapat memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil serta Belanja Modal sebagai suatu mediasi dalam meningkatkan meningkatkan Indeks pembangunan manusia untuk kesejahteraan rakyatnya. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah PAD, DAU, DAK dan DBH berpengaruh langsung dan tidak secara langsung terhadap IPM dengan Belanja Modal sebagai variabel intervening di setiap Kota/Kabupaten Jawa Timur. Dalam penelitian ini menggunakan data pada tahun 2018-2021 dengan teknik pengambilan data purposive sampling pada 38 Kota/Kabupaten Jawa Timur. Teknik analisis data menggunakan analisis linear berganda dan analisis jalur (Path analysis) dengan pendekatan kuantitatif. Hasil persamaan substruktur 1 menunjukkan PAD, DAU, dan DBH berpengaruh secara langsung terhadap Belanja Modal sedangkan DAK tidak berpengaruh secara langsung terhadap Belanja Modal. Dalam hasil substruktur 2 menunjukkan PAD, DAU, DAK dan Belanja Modal berpengaruh secara langsung terhadap IPM sedangkan DBH tidak berpengaruh secara langsung terhadap IPM. Pada substruktur 3 menunjukkan Belanja Modal mampu memediasi secara parsial hubungan antara PAD, DAU, dan DBH terhadap IPM sedangkan Belanja Modal tidak mampu memediasi DAK terhadap IPM.

Kata Kunci: PAD, DAU, DAK, DBH, Belanja Modal, IPM.

Abstract

In the phenomenon of the Covid-19 pandemic, the local government must pay good attention to dealing with the Covid-19 pandemic by increasing an independent region in the hope of maximizing Local Own Revenue, General Allocation Funds, Special Allocation Funds and Profit Sharing Funds and Capital Expenditures as a mediation in increasing the increase in the human development index for the welfare of its people. The aim of this study was to find out whether PAD, DAU, DAK and DBH have a direct and indirect effect on HDI with Capital Expenditure as an intervention variable in each City/Regency of East Java. In this study using data in 2018-2021 with a purposive sampling data collection technique in 38 Cities/Districts of East Java. The data analysis technique uses multiple linear analysis and path analysis with a quantitative approach. The results of substructure 1 payments show that PAD, DAU, and DBH have a direct effect on Capital Expenditures, while the DAK does not have a direct effect on Capital

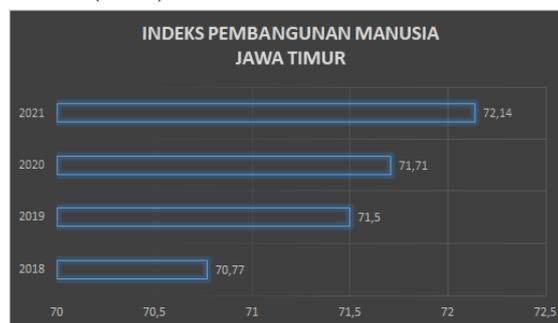
Expenditures. In the results of substructure 2 it shows that PAD, DAU, DAK and Capital Expenditures have a direct effect on HDI while DBH does not have a direct effect on HDI. Substructure 3 shows that Capital Expenditure is able to partially mediate the relationship between PAD, DAU, and DBH to HDI, while Capital Expenditure is not able to mediate DAK to HDI.

Keywords: PAD, DAU, DAK, DBH, Capital Expenditures, IPM.

Pendahuluan

Pada fenomena pandemi covid-19 membuat Pemerintah Pusat memerlukan kebijakan dalam melaksanakan kebijakan otonomi daerah atas kewenangan sesuai UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah daerah (Amami & Asmara, 2022). Mengatur setiap daerah untuk wajib melakukan segala sesuatu untuk pelayanan, menyediakan infrastruktur dan fasilitas dalam menyelenggarakan pembangunan yang menjadi tanggung jawab semua pemerintah daerah. Dalam suatu otonomi daerah memiliki tujuan agar disuatu daerah dapat berkembang tidak selalu mengandalkan bantuan dari pemerintah pusat, dengan cara mengoptimalkan pendapatan daerah agar hasil yang dihasilkan oleh suatu daerah dapat digunakan untuk memenuhi seluruh kebutuhan daerah tersebut.

Dalam menggunakan APBD pemerintah daerah membiayai berbagai pembangunan dalam sektor Pembangunan Manusia serta mensejahterakan rakyatnya (Lustianah, 2018). Hingga pengalokasian belanja modal harus mampu meninggikan angka Indeks Pembangunan Manusia didalam pembangunan suatu daerah. Berikut ini Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2021:



Gambar 1
IPM Provinsi Jatim Tahun 2019-2021

Gambar 1 menjelaskan perkembangan IPM Provinsi Jatim pada tahun 2018-2021 terus meningkat dan pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan nilai sebesar 71,50. Dalam hal ini dikarenakan angka dari pendidikan masyarakat di Jawa Timur yang rendah hanya sampai tingkat pendidikan SMP (sekolah menengah pertama), sedangkan yang diprogramkan pemerintah diharapkan pemerintah dari umur sembilan tahun sampai lulus tingkat SMA/SMK. Dalam memperbaiki ekonomi yang efektif, pemerintah daerah harus memberikan suatu perhatian yang baik dalam menangani pandemi covid-19 dengan meningkatkan suatu daerah yang mandiri dengan harapan dapat memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil serta Belanja Modal sebagai suatu mediasi dalam membangun suatu daerah dalam meningkatkan kualitas suatu daerah dalam membangun dan meningkatkan Indeks pembangunan manusia untuk kesejahteraan rakyatnya.

Menurut hasil penelitian (Williantara & Budiasih, 2016) PAD berpengaruh dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Dari hal tersebut menyebabkan PAD

dipergunakan untuk membiayai belanja pegawai dan belanja langsung lainnya dan tidak untuk mengaolokasikan ke belanja modal yang berpengaruh terhadap pembangunan manusia. Menurut (Raviyanti, Rahayu, & Mahardika, 2017) dana alokasi umum mempengaruhi IPM melalui Belanja Modal sebagai variabel intervening. Jika Dana alokasi umum meningkat, maka indeks pembangunan manusia juga ikut meningkat dengan belanja modal sebagai variabel intervening. Bukan hanya PAD dan DAU saja yang dapat mempengaruhi Indeks pembangunan manusia tetapi ada juga Dana alokasi Khusus (DAK).

Menurut (Harahap, 2015), Dana Alokasi Khusus pada dasarnya merupakan kewenangan pemerintah daerah karena, Dana Alokasi Khusus merupakan bagian dari APBD. Meskipun demikian, dengan alasan agar penggunaan Dana. Raviyanti *et al* (2017) juga menafsirkan pengalokasian belanja modal pemerintah daerah berasal dari APBD. Dalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh Raviyanti *et al* (2017), menafsirkan PAD, DAU, DAK dan DBH berpengaruh terhadap Indeks pembangunan manusia melalui belanja modal sebagai variabel intervening. PAD juga ikut berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia melalui belanja modal, DAU juga sama berpengaruh, sedangkan DAK tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan hasil dari (Adiputra, Dwiyantari, & Darmada, 2015), variabel PAD, DAU, DAK, DBH, siLPA dan belanja modal sebagai variabel intervening menunjukkan hasil yang berpengaruh secara langsung pada PAD dan siLPA terhadap indeks pembangunan manusia dan berpengaruh tidak secara langsung pada PAD, DAU, DAK dan DBH terhadap IPM melalui Pengalokasian belanja modal. Wiliantara dan Budiasih (2016) mendeskripsikan hasil penelitian bahwa PAD, DAU dan DBH tidak mampu mempengaruhi indeks pembangunan manusia dikarenakan PAD, DAU dan DBH tidak mampu meningkatkan indeks pembangunan manusia sedangkan pada variabel DAK mampu meningkatkan IPM.

Dalam penelitian terdahulu menunjukkan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia ((Huda & Sumiati, 2019). PAD berpengaruh terhadap Belanja Modal (Metta & Maryono, 2021; Rinanda & Subambang, 2020; Kurniawati & Muzdalifah, 2022). DAU berpengaruh Terhadap Belanja Modal (Lisandri *et al.*, 2017; Uhise, 2013; Rinanda & Subambang, 2020). DAK berpengaruh terhadap Belanja Modal (Rinanda & Subambang, 2020). DBH berpengaruh terhadap belanja modal (Susanti & Fahlevi, 2016). Huda dan Sumiati (2019), menunjukkan Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. DAK berpengaruh terhadap IPM (Huda & Susmiati, 2019; Siswadi, 2015). Penelitian yang dilakukan Lestari *et al* (2016) menunjukkan DBH) berpengaruh terhadap IPM.

Penelitian yang dilakukan Imanuloh dan Purwanti (2017) Belanja Modal berpengaruh terhadap IPM. Penelitian yang dilakukan Raviyanti *et al* (2017) menunjukkan PAD berpengaruh terhadap IPM dengan Belanja Modal sebagai variabel intervening. Penelitian yang dilakukan Raviyanti *et al* (2017), DAU berpengaruh terhadap IPM dengan Belanja Modal sebagai variabel intervening. Penelitian yang dilakukan Siswadi (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DAK berpengaruh terhadap IPM dengan Belanja Modal sebagai variabel intervening. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Azizah (2022) menunjukkan DBH berpengaruh terhadap IPM dengan Belanja Modal sebagai variabel intervening.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Eksplanatori yang akan menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan independen melalui perumusan hipotesis dalam menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening di Provinsi Jawa Timur Sebelum dan selama pandemi covid 19.

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdapat variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening. Untuk menganalisis variabel independen terdiri dari PAD, DAU, DAK dan DBH terhadap variabel dependen yaitu IPM dengan Belanja Modal sebagai variabel intervening.

Data ini menggunakan penelitian kuantitatif dan sumber data sekunder meliputi data IPM dan realisasi PAD, DAU, DAK, DBH, Belanja Modal dan IPM. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (<https://jatim.bps.go.id/>) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia (<https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>).

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD Kota dan Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive sampling dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki data IPM yang lengkap tahun 2018-2021.
2. Memiliki data yang lengkap terkait Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil dan Belanja Modal.

Teknik analisis Data menggunakan analisis regresi linier berganda yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, Uji Kelayakan Model, Koefisien Determination (Adjusted R²), Uji t dan analisis jalur (path analysis) yang diolah menggunakan Program SPSS Statistic 25.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.PAD	152	13184	3708632	76718,45	306652.569
X2.DAU	152	15208	178337	92701,98	30764.192
X3.DAK	152	5944	59563	29267,26	11716.106
X4.DBH	152	8048	329863	20304,73	39490.497
Z.BM	152	0	1857238	46001,19	152256.192
Y.IPM	152	6100	8231	7168,82	508.572

Dari data deskriptif variabel PAD memiliki nilai maximum tertinggi dan terendah ada pada Belanja Modal sedangkan nilai rata rata tertinggi ada pada variabel DAU dan nilai tertinggi standar deviation ada pada variabel PAD dan terendah pada variabel IPM.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi Dan Heterokedastisitas)

Dari hasil uji asumsi klasik persamaan substruktur 1 dan 2 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) menunjukkan data berdistribusi normal,

hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi ini, hasil uji autokorelasi (*Durbin-Watson*) menunjukkan tidak ada autokorelasi dari satu observasi ke observasi lainnya dan pada uji heterokedastisitas (*Uji Park*) tidak terjadi heterokedastisitas.

C. Hasil Uji Kelayakan Model

1. Persamaan substruktur 1

Tabel 1
Hasil Uji Keyakan Model

Model	F	Sig.
1	974,347	0,000 ^b

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

2. Pesamaan substruktur 2

Tabel 2
Hasil Uji Keyakan Model

Model	F	Sig.
1	17,294	0,000 ^b

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Dari hasil pengujian uji kelayakan model persamaan substruktur 1 dan 2 berpengaruh langsung secara bersama-sama terhadap IPM dan juga tidak secara langsung secara bersama sama dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$.

D. Hasil Uji Koefisien Determination (*Adjusted R₂*)

1. Persamaan substruktur 1

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determination (*Adjusted R₂*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,984 ^a	0,969	0,968

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

2. Persamaan substruktur 2

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determination (*Adjusted R₂*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,502 ^a	0,252	0,226

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa nilai dari *Adjusted R₂* persamaan substruktural 1 sebesar 0,968 atau 98,6% dan nilai dari *Adjusted R₂* persamaan substruktur 2 sebesar 0,226 atau 22,6%

E. Hasil Uji t

1. Persamaan substruktur 1

Tabel 5
Hasil Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	-0,988	0,325
X1.PAD	61,132	0,000
X2.DAU	1,610	0,029
X3.DAK	-0,825	0,411

X4.DBH	0,512	0,040
--------	-------	-------

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

- PAD berpengaruh terhadap belanja modal dengan signifikan sebesar $0,00 < 0,05$.
- DAU berpengaruh terhadap belanja modal dengan nilai signifikan sebesar $0,29 < 0,05$.
- DAK tidak berpengaruh terhadap belanja modal dengan nilai signifikan $0,411 > 0,05$.
- DBH tidak berpengaruh terhadap IPM dengan nilai signifikan $0,040 > 0,05$.

2. Persamaan substruktur 2

Tabel 6
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	68,916	0,000
X1.PAD	6,026	0,000
X2.DAU	3,608	0,000
X3.DAK	-5,836	0,000
X4.DBH	0,873	0,384
Z.BM	5,554	0,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

- PAD berpengaruh terhadap IPM dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$.
- DAU berpengaruh terhadap IPM dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$.
- DAK berpengaruh terhadap IPM dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$.
- DBH tidak berpengaruh terhadap IPM dengan nilai signifikan $0,384 > 0,05$.
- Belanja Modal berpengaruh terhadap IPM dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$.

F. Hasil Analisis Jalur Path

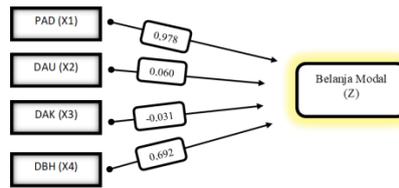
1. Persamaan substruktur 1

Tabel 7
Hasil Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-7677,694	7769,279		-0,988	0,325
X1.PAD	,486	,008	0,978	61,132	0,000
X2.DAU	94	,183	0,060	1,610	0,029
X3.DAK	-,401	,486	-0,031	-0,825	0,411
X4.DBH	,043	,062	0,692	0,512	0,040

a. Dependent Variable: Z.BM

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022



Gambar 2
Model Diagram Analisis Jalur

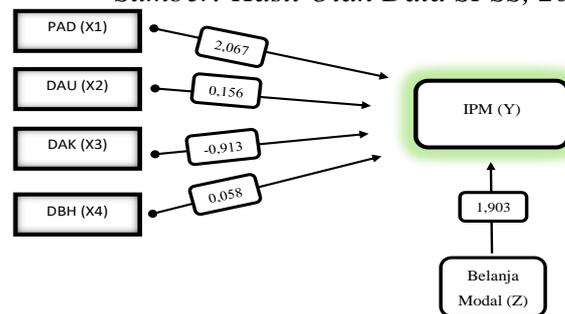
2. Persamaan Substruktur 2

Tabel 4.16 Hasil Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	ig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	7484,481	108,602		68,916	,000
X1.PAD	,003	,001	2,067	6,026	,000
X2.DAU	,009	,003	,561	3,608	,000
X3.DAK	-,040	,007	-,913	-5,836	,000
X4.DBH	,001	,001	,058	,873	,384
Z.BM	,060	,001	1,903	5,554	,000

a. Dependent Variable: Y.IP

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022



Gambar 3
Model Diagram Analisis Jalur Substruktur 2

G. Pengaruh Langsung

1. Pengaruh PAD terhadap Belanja Modal

Dalam hasil pengujian analisis diatas menyatakan variabel PAD berpengaruh secara langsung terhadap Belanja Modal. Berdasarkan hasil dari pengujian regresi menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai standar koefisien beta sebesar 0,978. Dari hasil penelitian terdahulu juga mendukung hasil dalam penelitian yang menunjukkan bahwa PAD berpengaruh terhadap belanja modal.

2. Pengaruh DAU terhadap Belanja Modal

Dalam hasil pengujian analisis diatas menyatakan bahwa variabel DAU berpengaruh secara langsung terhadap Belanja Modal. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,029 < 0,05$ dengan nilai standar koefisien beta sebesar 0,060. Dari hasil diatas juga didukung dalam penelitian terdahulu bahwa DAU berpengaruh terhadap belanja modal (Rizani & Syam, 2018).

3. Pengaruh DAK terhadap Belanja Modal

Dalam hasil pengujian analisis diatas menyatakan bahwa variabel DAK tidak berpengaruh secara langsung terhadap IPM. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,411 > 0,05$ dengan nilai standar koefisien beta sebesar $0,031$. Dari penelitian terdahulu DAK tidak berpengaruh terhadap belanja modal (Metta & Maryono, 2021) dan pada hasil ini ada juga yang tidak mendukung bahwa DAK berpengaruh terhadap belanja modal (Gumelar & Khairina, 2021).

4. Pengaruh DBH terhadap Belanja Modal

Dalam hasil pengujian analisis diatas menyatakan bahwa variabel DBH berpengaruh secara langsung terhadap Belanja Modal. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,040 < 0,05$ dengan nilai standar koefisien beta sebesar $0,692$. Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil DBH berpengaruh terhadap belanja modal.

5. Pengaruh PAD terhadap IPM.

Dalam hasil pengujian analisis diatas menyatakan variabel PAD berpengaruh secara langsung terhadap IPM. Berdasarkan hasil dari pengujian regresi menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai standar koefisien beta sebesar $2,067$. Dari hasil penelitian terdahulu juga mendukung hasil dalam penelitian ini yang menunjukkan hasil bahwa PAD berpengaruh terhadap IPM (Muttaqin, Sari, Ritonga, & Fadillah, 2021).

6. Pengaruh DAU terhadap IPM.

Dalam hasil pengujian analisis diatas menyatakan bahwa variabel DAU berpengaruh secara langsung terhadap IPM. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai standar koefisien beta sebesar $0,156$. Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa DAU berpengaruh terhadap IPM. Ada juga penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa DAU tidak berpengaruh terhadap IPM.

7. Pengaruh DAK terhadap IPM.

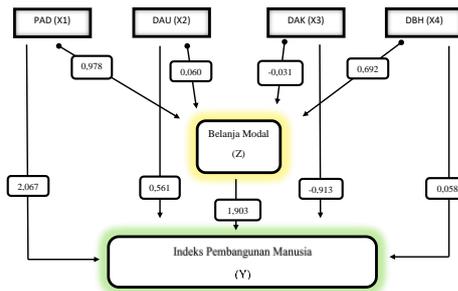
Dalam hasil pengujian analisis diatas menyatakan bahwa variabel DAK berpengaruh secara langsung terhadap IPM. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai standar koefisien beta sebesar $-0,913$. Dilihat dari hasil penelitian terdahulunya menunjukkan bahwa DAK berpengaruh terhadap IPM.

8. Pengaruh DBH terhadap IPM.

Dari hasil menunjukkan DBH tidak berpengaruh terhadap IPM. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,384 > 0,05$ dengan nilai standar koefisien beta sebesar $0,058$. Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa DBH tidak berpengaruh terhadap IPM (Williantara & Budiasih, 2016).

9. Pengaruh Belanja Modal terhadap IPM.

Dari hasil pengujian menunjukkan belanja modal berpengaruh secara langsung terhadap IPM. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dengan nilai koefisien beta sebesar $1,903$. Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Belanja Modal berpengaruh terhadap IPM.



Gambar 4
Model Diagram Analisis Jalur Substruktur 3

H. Pengaruh tidak langsung

1. Pengaruh PAD terhadap IPM melalui Belanja Modal sebagai Variabel intervening.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh langsung PAD terhadap IPM dengan nilai standar koefisien beta 2,067 dan nilai pengaruh tidak langsung standar koefisien beta sebesar $(0,978 \times 1,903)$ $1,861 < 2,067$, Dari hasil analisis PAD terhadap BM dan BM terhadap IPM menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan. Maka disimpulkan Belanja Modal mampu memediasi hubungan antara PAD dan IPM. hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang sama hasil bahwa Belanja Modal mampu memediasi hubungan antara variabel PAD terhadap IPM.

2. Pengaruh DAU terhadap IPM melalui Belanja Modal sebagai Variabel intervening.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh langsung DAU terhadap IPM dengan nilai standar koefisien beta 0,516 dan nilai pengaruh tidak langsung standar koefisien beta sebesar $(0,060 \times 1,903)$ $0,114 < 0,516$. Hasil dari DAU terhadap BM dan BM terhadap IPM berpengaruh signifikan. Maka disimpulkan BM mampu memediasi hubungan antara DAU terhadap IPM. Hasil penelitian terdahulu juga mendukung hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Belanja Modal mampu memediasi hubungan antara variabel DAU terhadap IPM.

3. Pengaruh DAK terhadap IPM melalui Belanja Modal sebagai Variabel intervening.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh langsung DAK terhadap IPM dengan nilai standar koefisien beta -0,913 dan Nilai pengaruh tidak langsung standar koefisien beta sebesar $(-0,031 \times 1,903)$ $-0,058 > -0,913$. Dari hasil DAK terhadap BM menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan BM terhadap IPM menunjukkan hasil yang signifikan. Maka disimpulkan BM tidak mampu memediasi hubungan antara DAK terhadap IPM. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang sama bahwa Belanja Modal tidak mampu memediasi DAK terhadap IPM.

4. Pengaruh DBH terhadap IPM melalui Belanja Modal sebagai Variabel intervening.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh langsung DBH terhadap IPM dengan nilai standar koefisien beta 0,058 dan nilai pengaruh tidak langsung standar koefisien beta sebesar $(0,692 \times 1,903)$ $1,316 > 0,058$. Dari hasil analisis DBH terhadap BM dan BM terhadap IPM menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan. Maka disimpulkan BM mampu memediasi hubungan antara DBH terhadap IPM. Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbanding

terbalik dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa Belanja Modal tidak mampu memediasi DBH terhadap IPM.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pada pemerintahan Kota/Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur dalam mengambil kebijakan dalam meningkatkan angka IPM dengan mediasi Belanja Modal agar mampu memediasi hubungan antara PAD, DAU, DAK dan DBH secara tidak langsung maupun secara langsung terhadap IPM.

PAD, DAU, dan DBH berpengaruh secara langsung terhadap Belanja Modal sedangkan DAK tidak berpengaruh secara langsung terhadap Belanja Modal. PAD, DAU, DAK dan Belanja Modal berpengaruh secara langsung terhadap IPM sedangkan DBH tidak berpengaruh secara langsung terhadap IPM. Belanja Modal mampu memediasi secara parsial hubungan antara PAD, DAU, dan DBH terhadap IPM sedangkan Belanja Modal tidak mampu memediasi DAK terhadap IPM.

BIBLIOGRAFI

- Adiputra, I. Made Pradana, Dwiyantari, Ni Kadek D., & Darmada, Dewa Kadek. (2015). Pengaruh PAD, dana perimbangan dan SILPA terhadap kualitas pembangunan manusia dengan alokasi belanja modal sebagai variabel intervening (studi pada pemerintah kabupaten/kota di Bali). *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.
- Amami, Riza, & Asmara, Kiki. (2022). Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Modal terhadap Kemiskinan di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Ekobistek*, 48–54.
- Gumelar, Agum, & Khairina, Najwa. (2021). Analisis Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus: Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah Tahun 2015-2019). *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(2), 342–364.
- Harahap, Riva Ubar. (2015). Pengaruh dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil terhadap indeks pembangunan manusia pada kab./kota propinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 11(1).
- Huda, Safiul, & Sumiati, Ati. (2019). Pengaruh PAD, DAU, dan DAK Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(1), 85–100.
- Lustianah, Meri. (2018). *PENGARUH ALOKASI PRO-POOR BUDGET TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DENGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI DITINJAU DARI EKONOMI SYARIAH (Studi Kasus Pada APBD Provinsi Banten 2011-2015)*. Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.
- Muttaqin, Eky Ermal, Sari, Warsani Purnama, Ritonga, Pandapotan, & Fadillah, Dinda. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal Pemerintahan Daerah Kabupaten. *Economics, Business and Management Science Journal*, 1(1), 22–28.
- Raviyanti, Ayu Aldi, Rahayu, Sri, & Mahardika, Dewa Putra Krishna. (2017). Pengaruh PAD, DAU, DAK terhadap IPM dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Tahun 2009-2013). *Jurnal Ekonomi*, 22(2).
- Rizani, Fahmi, & Syam, Akhmad Yafiz. (2018). Pengaruh PAD dan DAU Terhadap

Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, 7(2).

Williantara, Gede Ferdi, & Budiasih, IGAN. (2016). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil pada indeks pembangunan manusia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2044–2070.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.